

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perpindahan berbagai aspek kehidupan dari generasi berikutnya. Sebab itulah pendidikan senantiasa dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

Bab 2 pasal 3 sebagai berikut :

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem pendidikan Nasional ( Bandung : Citra Umbara 2004 ) h.I )

## ÖjfbI p kfBi ga éfq ÖN} =Y kfReã èfÊ

Menurut ilmu itu wajib atas orang islam laki-laki dan orang islam perempuan

Pendidikan sebaga usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas salah satunya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tiada kemajuan yang dicapai tanpa adanya pendidikan di sekolah dan tiada kebahagiaan serta keselamatan hidup yang sebenarnya baik didunia maupun diakhirat

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai macam strategi dan pendekatan agar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Tidak cukup hanya menggunakan salah satu strategi dan pendekatan saja, karena setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Walaupun demikian, seorang guru harus bisa memilih pendekatan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan lebih efektif diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya mengatakan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan ( Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), Cet. Ke-3, ). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh T. Raka Jani bahwa dalam proses belajar mengajar istilah strategi diartikan sebagai “ pola umum perbuatan guru dan murid didalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar” ( T. Raka Jani, Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar, ( Jakarta : P3G Depdikbud, 1990 ), h.I )

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Begitu halnya dalam pembelajaran Bahasa Arab diperlukan pendekatan yang bisa mempermudah siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan.

Selama ini proses belajar mengajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri PemurusAluh–Aluh menggunakan metode yang monoton yaitu hanya dengan memberikan penjelasan dan latihan kepada siswa. Cara seperti ini penulis pandang kurang efektif diterapkan untuk setiap materi pelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu sudah seharusnya dikembangkan pendekatan lain untuk menghilangkan kejenuhan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa adalah melalui metode Demontrasi dengan strategi bermain. Belajar dengan cara bermain dianggap pendekatan terbaik dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa karena dalam pendekatan ini siswa dapat lebih mengenal dan memahami dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, Metode Demontrasi dengan strategi Bermain lebih meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Seluruh siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan sekaligus menularkan pemahaman mereka kepada teman–temen sekelasnya. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar Bahasa Arab. Berdasarkan permasalahan diatas, penulisan merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan menuangkannya kedalam sebuah skripsi dengan judul “ **Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Demontrasi Dengan Strategi Bermain** “.

## **B. Identifikasi Masalah.**

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada saat ini adalah

1. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan Strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Arab
6. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Arab

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan :

Apakah pembelajaran melalui metode Demontrasi dengan strategi bermain dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam Mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Pemurus Aluh-Aluh .

## **D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu metode demonstrasi dan bermain. Dengan metode ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya model pembelajaran demonstrasi dengan Strategi bermain dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Pemurus Aluh-Aluh.

### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. Siswa mampu meningkatkan keberaniannya untuk melafalkan kalimat kalimat pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN Pemurus Aluh-Aluh.
2. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MIN Pemurus Aluh-Aluh.
3. Siswa mampu mengulang sendiri hasil pembelajaran yang sudah diberikan dengan benar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa : proses belajar mengajar Bahasa Arab dikelas V MIN Pemurus Aluh Aluh, menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar Bahasa Arab menjadi meningkat.
2. Guru : ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tetapi bersifat variatif dan inovatif.
- 3 Sekolah : meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Arab**

Semula, tujuan pokok pendidikan Islam adalah agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dan mengetahui pokok-pokok ajaran Islam yang perlu dilaksanakan sehari-hari seperti shalat, puasa, dan lain-lain, pendidikan Islam di Indonesia berkembang pada upaya pemahaman ilmu alat. Disamping diajarkan materi-materi pokok Al-Qur'an dan pokok-pokok ajaran Islam, dipenting juga pemberian ilmu alat untuk mempelajari agama Islam, dipentingkan juga pemberian ilmu alat untuk mempelajari agama Islam dari sumbernya yang asli yaitu Al-Qur'an dan hadits, ilmu alat yang dimaksud adalah Bahasa Arab. Dengan menguasai Bahasa Arab orang akan dapat menggali ajaran-ajaran Islam dari sumbernya, sehingga dapat mengembangkan agama Islam dengan cara yang lebih baik.

Dalam sistem dan isi madrasah diupayakan adanya penggabungan antara sistem pesantren dengan sekolah umum, penyesuaian Ensiklopedi Indonesia pada pasal yang membicarakan madrasah, memandang madrasah sebagai perpaduan antara pendidikan sistem pondok yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sistem pelajaran umum dengan mata pelajaran umum, namun madrasah tetap sebagai lembaga pendidikan Islam

yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok atau dasar adalah mata pelajaran yang menentukan dalam memberi penilaian terhadap status seorang siswa baik pada waktu penentuan naik kelas atau penentuan ujian akhir ( *Haidar putra Danlay, 2007 : 101 – 102* ).

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan perkembangan intelektual dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Arab diharapkan membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan peran. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa adalah belajar berkomunikasi, oleh karena itu tujuan utama pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab yang baik secara lisan maupun tulis. Siswa dituntut agar benar-benar mampu membaca dengan benar, Laporan *International Education Achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa sekolah Dasar Indonesia berada di urutan 38 dan 39 negara disurvei.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Merupakan hasil pembelajaran salah satu indikator mutu pendidikan lebih

banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik Sekaligus bernilai Sekaligus Sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagai mana diharapkan.

Penilaian hasil belajar, demontrasikan dan Bermain untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, khusus mata pelajaran Bahasa Arab maka dengan melalui metode Demontrasi dan Bermain, mutu proses belajar mengajar meningkat dan berhasil. Meskipun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan, peran terbesar ada pada guru yang berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana penelitian, melalui pelaksanaan penelitian, guru dapat mengadaptasi teori yang ada, untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, melalui penelitian, seorang guru memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilaksanakan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan secara kontekstual, dan mengerti sejarah tentang pendidikan dan persekolahannya.

## B. Peranan Guru

Menurut Donald Meldley gaya mengajar guru merujuk kepada kemampuan ahli lain menggambarkan gaya mengajar itu sebagai (1) aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antar guru – siswa, seperti hangat atau dingin, dan (2) aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas mengelola belajar, dan merancang aturan-aturan kelas.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat skategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hak ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Mengingat peranannya yang begitu penting , maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi : kenerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian internasional, dan kepribadian ( *Rochman N., 2003* )

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus PTK yang akan dilakukan.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Pemurus Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas V.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir tahun ajaran 2012/2013, yaitu Bulan Januari sampai Juni 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang aktif di kelas.

##### **3. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan 2 kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil Belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab melalui pembelajaran metode Demontrasi dan Bermain.

#### **B. Persiapan PTK**

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD) a. Mengidentifikasi huruf hijaiyah dan ajaran (kata, kalimat), b. Memahami makna kata informasi. Selain itu juga akan dibuat perangkat

- b. Observasi : untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran Demonstrasi dan Bermain.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Demonstrasi dan Bermain
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

## **2. Alat Pengumpul Data PTK**

- a. Tes : menggunakan butir soal /instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa
- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.
- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Demonstrasi dan Bermain.
- d. Kuisisioner : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Demonstrasi dan Bermain.
- e. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan

## **F. Indikator Kinerja**

### **(1) Siswa**

- 1.1. Tes : rata-rata nilai harian. Sekurang-kurangnya 80% siswa dapat mengerjakan dengan benar soal-soal Tamrinat: lebih dari 75% siswa dapat membaca dan menulis dengan baik.

